

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PEMAHAMAN KOMPONEN ELEKTRONIKA SISWA
MATA PELAJARAN ELEKTRONIKA DASAR KELAS I
PROGRAM KEAHLIAAN TEKNIK AUDIO-VIDEO
SMK NEGERI 3 KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu*



Oleh

PEKI HERIAN PUTRA

BP / NIM : 08 / 00590

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PEMAHAMAN KOMPONEN ELEKTRONIKA SISWA
MATA PELAJARAN ELEKTRONIKA DASAR KELAS I
PROGRAM KEAHLIAAN TEKNIK AUDIO-VIDEO
SMK NEGERI 3 KOTA LUBUKLINGGAU**

Nama : Peki Herian Putra
NIM : 00590
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yusri Abdul Hamid
NIP.19501020 197703 1 003

Drs. H. Sukaya
NIP. 19820119 200604 2 005

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT UNP**

Drs. Putra Jaya, MT
NIP.19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Komponen Elektronika Siswa mata pelajaran Elektronika Dasar Kelas I Program Keahlian Teknik Audio-Video SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau

Nama : Peki Herian Putra

NIM : 00590

Jurusan : Teknik Elektronika

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Denny Kurniadi, M.Kom	_____
Sekretaris	: Drs. Yusri Abdul Hamid	_____
Anggota	: Drs. H . Sukaya	_____
Anggota	: Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom	_____
Anggota	: Drs. H . Ahmad Jufri, M.Pd	_____

Surat pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2012
Yang menyatakan

Peki Herian Putra

ABSTRAK

Peki Herian Putra (2008) : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Elektronika Dasar Kelas 1 Jurusan teknik audio-video SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau

Penelitian ini dilakukan di kelas I TAV II SMKN 3 Lubuklinggau pada mata pelajaran elektronika dasar. Peneliti melihat rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (≥ 70 dan jumlah yang lulus sebanyak 35,48). jumlah siswa yang lulus hanya 20 orang dari 31 siswa (64,52%), Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dimana Pembelajaran kontekstual (CTL) ini melibatkan 7 (tujuh) aspek yaitu : 1) Konstruktivis, 2) Menemukan (*inquiry*), 3) Bertanya (*questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*learning community*), 5) Pemodelan (*modelling*), 6) Refleksi (*reflection*), 7) Penilaian Otentik (*authentic assesment*). Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperimen*. Dengan Objek penelitian ini adalah siswa kelas 1 TAV II dengan jumlah siswa 31 orang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dibandingkan metode konvensional pada mata pelajaran elektronika dasar. Sebelum soal-soal tes diberikan, dilakukan uji coba instrumen di SMK Budi Utomo Lubuklinggau, diperoleh indeks reliabilitas instrumen sebesar **0.88**. Dari hasil analisis data, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen = **77.13** dengan nilai tertinggi **90** dan nilai terendah **63** dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak **26** orang (80,64%) dari 31 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata kelas sebesar **65.37** orang (46,67%) dari 30 siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika dasar di SMKN 3 Lubuklinggau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) di kelas 1 TAV II SMKN 3 Lubuklinggau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah melihat hasil dari penelitian ini maka disarankan kepada para tenaga pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran CTL ini pada mata pelajaran elektronika dasar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Elektronika Dasar Kelas I Jurusan Teknik Audio-Video SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Teknik Elektronika di Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika
4. Bapak Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi
6. Bapak Drs. Sukaya, selaku Pembimbing II skripsi
7. Bapak Drs. Denny Kurniadi, M.kom, selaku Penguji skripsi.
8. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.kom, selaku Penguji skripsi.
9. Bapak Drs. H. Ahamad Jufri, M.Pd, selaku Penguji skripsi.
10. Bapak Drs. Nuryanto, selaku Kepala Sekolah SMKN 3 Lubuklinggau.

11. Bapak Drs. Burhanudin Ayusa, selaku Kaprog. Teknik Audio Video
12. Bapak Drs. Mitra Fachriar, selaku guru Mata diklat Eldas di SMK N 3 Lubuklinggau.
13. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Bidang Teknik Audio Video SMKN 3 Lubuklinggau.
14. Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan, kemurahan hati serta bantuan yang telah diberikan mendapat balasan oleh Allah S.W.T.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Padang, 08 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGHANTA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Identifikasi Masalah.....	6
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	8
B. Metode Konvensional.....	9
C. Pembelajaran Kontektual.....	11
D. Penelitian yang Relevan.....	20
E. Kerangka Konseptual	20
F. Hipotesis	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Desain Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Prosedure Penelitian.....	35

BAB IV.HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Uji Persyaratan Analisis.....	40
C. Pembahasan.....	43
D. Keterbatasan Penelitian.....	44

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA.....	47
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	49
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentasi Hasil Belajar MID semester siswa.....	2
2. Rancangan desain penelitian.....	24
3. Populasi jumlah siswa	25
4. Klasifikasi Validitas tes.....	28
5. Kasifikasi realibilitas	29
6. Klasifikasi indek kesukaran.....	29
7. Klasifikasi indek daya beda soal.....	31
8. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	37
9. Distribubusi frekwensi nilai kelas kontrol.....	38
10. Distribubusi frekwensi nilai kelas eksperimen.....	39
11. Uji normalitas (uji chi kuadrat).....	40
12. Rangkuman Uji homogenitas (uji barlett)	41
13. Ringkasan perhitungan uji t.....	42
14. Perhitungan indek kesukaran dan daya beda soal.....	71
15. Data hasil uji coba soal.....	72
16. Analisis item soal.....	73
17. Validitas soal.....	94
18. Keterangan hasi belajar kelas eksperimen.....	99
19. Keterangan hasi belajar kelas control.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka konseptual.....	22
2. Kurva Uji hipotesis.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	49
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	57
3. Kisi – kisi soal uji coba.....	69
4. Soal uji coba.....	73
5. Lembar jawaban soal uji coba dan tes akhir.....	74
6. Data hasil uji coba soal.....	75
7. Tabel perhitungan indek kesukaran dan daya beda soal.....	76
8. Tabel analisis item soal	77
9. Nilai Koefisien Korelasi.....	92
10. Tabel kesimpulan validitas soal	98
11. Perhitungan Reliabelitas soal uji coba.....	99
12. Soal Tes.....	100
13. Hasil belajar kelas eksperimen.....	104
14. Hasil belajar kelas kontrol.....	105
15. Uji Normalitas.....	106
16. Uji Homogenitas.....	115
17. Uji Hipotesis.....	117
18. Tabel Chi Kuadrat.....	119
19. Distrubusi tabel t untuk hipotesis (uji dua pihak).....	120

20. Distribusi tabel kurve normal dari 0 s/d Z.....	122
21. Daftar nama siswa smk n 3 LLG.....	124
22. Surat Izin Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat membangun makna dan pemahaman. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menunjukkan pentingnya program pendidikan yang terencana yang menjadikan siswa untuk mengkonstruksi pengalaman belajarnya secara mandiri dan bermakna serta keterlibatan dalam proses pembelajaran, melalui keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam belajar. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu pembelajaran. Dari hasil belajar diketahui dalam proses pembelajaran yang diciptakan disekolah apakah sesuai dengan harapan atau belum.

Pembelajaran Elektronika Dasar (Eldas) merupakan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dan menerepkan dasar-dasar elektronika dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat pelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa lebih baik.

Selama ini dalam proses pembelajaran di SMK N 3 Lubuklinggau pada mata pelajaran elektronika dasar kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa masih cenderung hanya mencatat hal-hal sangat penting. Siswa masih banyak yang senang dengan hafalan-hafalan sehingga siswa kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru dan mudah melupakan pembelajaran yang diterimannya dan menyelesaikan latihan-latihan. Jika dijumpai materi yang sulit siswa merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya dan siswa tidak mau bertanya. dan Kemampuan siswa untuk mengaitkan materi yang telah mereka miliki dengan kenyataan dilapangan belum terlihat sehingga hasil belajar siswa rendah.

Dari obsevasi, berdasarkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran elektronika dasar di SMK N 3 Kota Lubuklinggau,hal ini dapat lihat dari hasil ujian semester ganjil 2011/2012 pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar MID Semester Siswa Kelas 1 Jurusan Teknik Audio Vedio pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar SMK N 3 Kota Lubuklinggau.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh siswa		persentase Ketuntasan (%)	
			< 70	≥ 70	Tidak Tuntas	Tuntas
1	1 TAV 1	30	14	16	46,67	53,33
2	1 TAV 2	31	20	11	64,52	35,48
		61	34	27		

Sumber : Ketua Jurusan Teknik Audio Video Smk Negeri 3 Kota Lubuklinggau

Dari tabel 1, sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyelesaikan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. untuk kriteria Ketuntasan Minimum hasil Belajar Program Produktif yaitu sebesar 70. Maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa Program Keahlian Audio Vedio pada Mata pelajaran Elektonika Dasar masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi KKM. seperti pada kelas 1 TAV I dari 30 jumlah siswa terdapat sebanyak 14 siswa belum memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 46,67% sedangkan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM yaitu sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 53,33%, sementara kelas1 TAV II terdapat sebanyak 20 siswa yang belum memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan yaitu sebsar 64,52% sedangkan jumlah siswa yang telah memenuhi

KKM yaitu sebesar 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 35,48% dari 34 jumlah siswa.

Agar mata pelajaran elektronika dasar lebih dipahami dan hasil belajar lebih baik perlu suatu pendekatan. Salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa dalam pembelajaran. Suatu pendekatan yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi pendekatan yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di pikiran mereka sendiri dan Siswa diharapkan belajar dari mengalami bukan menghafal.

Dalam pembelajaran guru harus dapat menggunakan pendekatan yang dapat menjadikan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Guru dapat mengajak siswa memahami suatu masalah melalui semua tahap dalam proses pembelajaran, karena dengan cara begitu siswa akan dapat memahami dan memaknai sebuah pembelajaran.

Adapun supaya siswa memperoleh hasil belajar yang baik, beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan peneliti adalah menerapkan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai banyak keunggulan juga dapat membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran kontekstual menerapkan tujuh komponen yaitu: konstruktivisme, menemukan sendiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Dengan menerapkan tujuh komponen ini siswa termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat, mampu menemukan konsep, mau bertanya kepada guru dan menjadi model serta dapat menyimpulkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu manfaat pendekatan kontekstual (CTL), adalah yang dapat merangsang keinginan belajar siswa karena siswa diarahkan melakukan kerjasama, saling menolong, menyenangkan, menggairahkan, terintegrasi dan menggunakan banyak sumber belajar. Siswa harus mengerti makna belajarnya dan bagaimana cara mencapainya. Tugas guru dalam pendekatan kontekstual hanya sebagai fasilitator membantu siswa menemukan pengetahuan barunya dan kebermaknaan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik di SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa tidak terlihat dalam proses pembelajaran Elektronika Dasar sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa rendah di SMK N 3 Kota Lubuklinggau?
2. Siswa tidak tertantang untuk belajar dan tidak mau bertanya jika menjumpai materi yang sulit dalam proses pembelajaran di SMK N 3 Kota Lubuklinggau?
3. Belum kelihatan kemampuan siswa untuk mengaitkan materi yang telah mereka miliki dengan kenyataan dilapangan karena berpusat pada guru di SMK N 3 Kota Lubuklinggau?
4. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar dalam proses belajar mengajar menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran elektronika dasar di SMK N 3 Kota Lubuklinggau?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan ini dibatasi pada” Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual/CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Kelas 1 Program Keahlian Teknik audio-video di SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual/CTL (*Contextual Teaching Learning*) dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual/CTL (*Contextual Teaching Learning*) dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1 Sebagai Informasi bagi guru tentang penerapan model pembelajaran kontekstual/CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMK.
- 2 Sebagai bahan masukan bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam tentang penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Wirdawefi (2009:182) bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Sedangkan Purwanto dalam Diany Rise (2007:115) menyatakan bahwa: “Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Arifin (2009:27) menyatakan indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap

kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai setelah menjalani proses pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Apabila hasil belajar peserta didik telah direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak, maka peserta didik tersebut telah mencapai suatu kompetensi. Dengan demikian, penilaian harus mengacu pada ketercapaian standar nasional yang didasarkan pada hasil belajar dan indikator hasil belajar.

B. Metode Konvensional

Metode konvensional merupakan Metode pembelajaran paling umum yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode ini cenderung terpusat pada guru dalam praktiknya. Menurut Djaafar (2001: 4) penerapan Metode konvensional dilakukan melalui komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat pada guru. Pada Metode ini pengajar memberikan penjelasan/ ceramah kepada seluruh siswa secara lisan dan siswa mendengar penjelasan pengajar kemudian mencatat. Metode ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang biasanya diterapkan dalam Metode pembelajaran ini menurut Percival dan Ellington dalam Djaafar (2001: 4) antara lain sebagai berikut:

1. Guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan sesuai silabus.
2. Biasanya sekolah/ kelas berlangsung dan selesai dalam waktu tertentu

3. Model mengajar yang dipakai tidak beragam bentuknya .
4. Tidak adanya usaha untuk mencari dan menerapkan strategi belajar yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan setiap siswa

Menurut Djaafar (2001:4), Metode konvensional juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Metode pembelajaran ini antara lain :

- 1 Umumnya lembaga pendidikan yang menerapkan strategi belajar ini posisinya cukup mantap.
- 2 Memudahkan lembaga pendidikan dalam mengefisienkan akomodasi dan sumber-sumber peralatan, penggunaan jadwal yang efektif, semua bahan belajar tercakup, terutama pertimbangan tentang kapan siswa diperisapkan untuk ujian.
- 3 Guru dapat membuat situasi belajar yang berbeda untuk semua siswa, semua rancangan yang dibuat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta tingkat pengalaman belajar para siswa.

Kekurangan yang terdapat pada metode pembelajaran ini antara lain:

1. Keberhasilan siswa sangat tergantung pada keterampilan dan kemampuan guru semata.
2. Kecepatan siswa dalam belajar disamakan dengan guru, sementara siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang bervariasi.
3. Metode mengajar yang selalu digunakan belum tentu sepenuhnya sesuai untuk mengajarkan keterampilan dan sikap yang diinginkan.
4. Dalam kegiatan pendidikan dan latihan aktivitas belajar sangat tergantung

pada jadwal waktu yang kaku disebabkan kurangnya perhatian pelaksana terhadap kondisi tersebut.

C. Model Pembelajaran Kontektual

Model Pembelajaran kontekstual/CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Johnson (2011:65) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari –hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), *Reflection* dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Pada pembelajaran kontekstual ini siswa lebih diarahkan menjadi pembelajar mandiri (*Autonom Learner*). Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey dalam Johnson yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi

jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

a. Komponen Utama model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual terdiri atas tujuh komponen utama Kasuma (2010:62) antara lain :

1) Konstruktivisme

Dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual siswa akan membentuk sendiri pengetahuan mereka berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman baru. Guru akan menyajikan pelajaran yang akan disampaikan dengan cara membentuk atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan tersebut. Konstruktivisme dapat disimpulkan dengan :

- a) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
- b) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

2) *Inquiry* (Menemukan)

Inquiry dalam bahasa Inggris berarti menemukan atau melakukan pemeriksaan, penyelidikan. Untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik perlu diketahui apa yang mereka ketahui dan bagaimana cara ia berpikir. *Inkuiri* berarti suatu rangkaian kegiatan

berfikir peserta didik perlu diketahui apa yang mereka ketahui dan bagaimana cara ia berpikir. inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. Inquiry mempunyai beberapa indikator dalam pelaksanaannya, antara lain :

- a) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- b) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3) *Questioning* (Bertanya)

Bertanya merupakan salah satu komponen dalam penerapan pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Gulo dalam Kasuma (2010:65) mengungkapkan bahwa *It is better to ask some question than to know all the answer* menunjukkan betapa pentingnya bertanya.

Dengan bantuan seorang guru setiap anak dapat didorong untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan mereka sekarang. Ketika pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat membantu anak untuk menemukan kaitan antara pelajaran di kelas dan situasi yang mereka alami baik di sekolah, di rumah, maupun sebagai anggota masyarakat. Mereka termotivasi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menarik dan menyelidiki posisi mereka untuk ambil bagian dalam persoalan-persoalan penting.

4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual mengarahkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. kontekstual / CTL (*Contextual Teaching Learning*) membantu siswa bekerja efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan, mempengaruhi orang lain atau membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Pembagian siswa dalam beberapa kelompok dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan belajar dalam kelompok kecil ini siswa akan menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan dan kesepakatan bersama.

Indikator dari komponen ini antara lain :

- a) Sekelompok orang yang terkait dalam kegiatan belajar
- b) Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
- c) Tukar pengalaman.
- d) Berbagi ide.

5) *Modeling* (Pemodelan)

Pemodelan dalam pembelajaran dan pengajaran kontekstual mengarahkan guru sebagai motivator untuk memberikan ilustrasi di

dunia nyata yang mempunyai hubungan dengan materi yang diajarkannya. Guru memberikan contoh yang relevan sehingga merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dan dapat membuat hubungan apa yang dipelajarinya dengan dunia nyata.

6) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi merupakan salah satu komponen dari pembelajaran dan pengajaran kontekstual yang merupakan cerminan dari apa yang telah dipelajari. Refleksi mencakup tentang bagaimana cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari. Apakah siswa menemukan makna dari pelajaran yang diterima siswa.

Selain itu siswa dapat mencatat apa yang telah dipelajari di sekolah, diskusi-diskusi kelompok. Proses belajar mengajar ini akan menghasilkan karya berupa tulisan-tulisan, laporan dari kegiatan yang dilakukan serta dinding lorong sekolah penuh dengan karya siswa baik itu gambar, puisi, artikel dan lain-lain.

7) *Authentic Assessment* (Penilaian yang sebenarnya)

Penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Keuntungan penerapan penilaian autentik bagi siswa menurut Johnson (2011:289) antara lain :

- a) Mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik mereka.

- b) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, dunia mereka, dan masyarakat luas.
- c) Mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi mereka seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi, dan berpikir secara sistematis.
- d) Mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi, dan mengikuti hubungan sebab-akibat.

Pada umumnya para pendidik mengenali empat jenis penilaian autentik, antara lain :

a) Penilaian Portofolio

Bentuk penilaian autentik yang paling terkenal dan sering digunakan adalah portofolio. Portofolio timbul dari konteks kehidupan sehari – hari, saat melakukan berbagai jenis tugas, para siswa menilai dan mengumpulkan tugas dan selama itu mereka melihat diri mereka sebagai seorang yang kreatif dan memiliki kemampuan.

Sama halnya dengan bentuk penilaian lainnya, dalam portofolio tujuan yang akan dicapai harus jelas. Siswa mengevaluasi pekerjaan mereka dengan mengacu pada tujuan yang sudah ditetapkan, merenungkan kemajuan, dan menetapkan target-target pribadi. Portofolio memberi para siswa pilihan, membiarkan mereka menggunakan gaya belajar mereka sendiri.

b) Proyek

Proyek pada bagian ini mengacu pada kegiatan apa saja, termasuk memecahkan masalah yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil. Dalam keadaan biasa, siswa mengerjakan suatu proyek karena siswa tersebut diminta untuk melakukannya. Sistem kontekstual / CTL (*Contextual Teaching Learning*) sangat bergantung pada proyek sebagai cara untuk mencapai tujuan akademik sambil menyesuaikan perbedaan gaya belajar, minat, dan bakat dari tiap siswa.

Menangani sebuah proyek secara sistematis membantu semua siswa untuk merasakan bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. W. Edwards Deming dalam Johnson (2011:293) mengemukakan konsep “ABCD” dalam mengerjakan sebuah proyek. Untuk menyelesaikan proyek dengan sukses sebaiknya siswa menjalankan kegiatan “*Arrange*” (mengatur), “*Begin*” (memulai), “*Change*” (Mengubah), dan “*Demonstrate*” (Mempertunjukkan).

c) Pertunjukan

Pertunjukan dapat dipakai sebagai alat ajar sekaligus alat penilaian. Para siswa mempertontonkan dihadapan khalayak bahwa mereka telah menguasai tujuan belajar tertentu.

Pertunjukan menunjukkan bahwa para siswa telah menguasai informasi, konsep, dan keterampilan tertentu yang

terdapat dalam tujuan belajar. Selain itu siswa memahami dan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan untuk mengadakan pertunjukan. Pertunjukan juga akan membuat siswa terlatih dalam berkomunikasi yang efektif dengan para penonton.

d) Tanggapan tertulis lengkap

Tanggapan tertulis lengkap memungkinkan para siswa mempertunjukkan penguasaan mereka atas tujuan belajar sambil mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi.

Tanggapan tertulis bisa diwujudkan dengan berbagai format, diantaranya ; laporan, surat persuasi, buku pedoman pelatihan teknis, esai pendek. Semua bentuk penilaian autentik yang dipakai baik itu membuat portofolio, mengembangkan sebuah proyek, menampilkan sebuah pertunjukan, atau menyiapkan pertanyaan yang dijawab secara lengkap akan menjadikan siswa berminat dengan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan dunia nyata dengan cara yang bermakna.

b. Penerapan model pembelajaran kontekstual / CTL (*Contextual Teaching Learning*) di dalam Kelas

Dalam kelas model pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota

kelas (siswa). Sesuatu yang baru didapat dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Perbedaan kontekstual/CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan Model Konvensional antara lain :

No	CTL	Konvensional
1.	Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.	Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif
2.	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, diskusi, saling menerima dan memberi	Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima dan mencatat, dan menghafal materi pelajaran
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara real.	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4.	Kemampuan siswa berdasarkan pengalaman	Kemampuan siswa diperoleh melalui latihan-latihan
5.	Tindakan atau perilaku dibangun atas dasar kesadaran diri sendiri	Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar diri siswa
6.	Tujuan akhir dari pembelajaran CTL ini adalah kepuasan diri	Pembelajaran konvensional tujuan akhirnya adalah nilai atau angka
7	Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya	Dalam pembelajaran konvensional ini tidak mungkin terjadi karena kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final
8	Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
9	Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan	Pembelajaran hanya terjadi didalam kelas
10	Keberhasilan siswa dalam pembelajaran CTL diukur dengan cara evaluasi, proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi	Keberhasilan belajar siswa hanya diukur dengan tes

D. Penelitian yang Relevan

1. Donna Basrul (2005) pada mata pelajaran Fisika di kelas II SMPN 3 Padang menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah **7.04** dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah **4.90**.
2. Nurmainis (2007) menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam hasil belajar Soal Cerita di kelas V SDN 19 Padang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka terlihat perolehan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah **7.59** dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah **6.97**.

E. Kerangka Konseptual

Strategi pengajaran yang diterapkan selama ini mengarahkan siswa agar mampu menampung sebanyak mungkin informasi dan pengetahuan atau teorema-teorema. Sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal tanpa dibarengi dengan kemampuan menggunakan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan nyata siswa tersebut. Suasana kelas – kelas pun menjadi tidak hidup dan proses pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa.

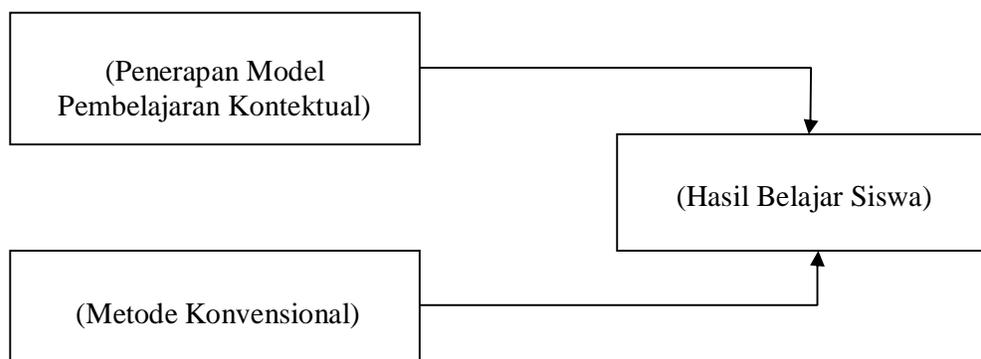
Model pembelajaran kontekstual /CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran

kontekstual juga menekankan pentingnya lingkungan yang alamiah, melalui siswa bekerja dan mengalami bukan hanya transfer pengetahuan. Menemukan sendiri makna/arti dari pengetahuan dan keterampilan mengarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan itu sendiri. Model pembelajaran kontekstual cocok untuk segala jenis kurikulum, jenjang pendidikan dan pada mata diklat apapun (Kasuma, 2010 : 62).

Tugas guru disini adalah sebagai fasilitator dan moderator. Guru lebih banyak memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Proses pembelajaran yang terorientasi pada siswa telah terbukti menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, hal ini terlihat dari beberapa penelitian baik yang dilakukan para ahli maupun mahasiswa kependidikan. Untuk itu maka Model pembelajaran kontekstual / CTL (*Contextual Teaching Learning*) ditawarkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil belajar yang tidak kompetitif dan tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) diharapkan dapat diatasi dengan penerapan Model pembelajaran kontekstual/CTL (*Contextual Teaching Learning*). Sebagai dampaknya akan terlihat proses pembelajaran yang bermakna dan kompetensi yang kompleks dari siswa. Karena kalau tidak, maka kita akan kembali kepada proses pembelajaran yang mementingkan hasil dan terpusat pada guru.

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut .



Gambar 1. kerangka konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah penelitian maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang hendak dibahas melalui penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud adalah; “ Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran kontekstual dibandingkan Metode Konvensional pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar untuk Kelas 1 Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Kota Lubuklinggau”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa di kelas I TAV II SMK N 3 Kota Lubuklinggau.
2. Setelah mengikuti pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan tes dimana rata-rata pada kelas eksperimen yaitu kelas I TAV II sebesar 77,13, jumlah siswa yang lulus sebanyak 26 orang dari 31 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar **80,64%**. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas I TAV I nilai rata-rata kelas **65,37** dan jumlah siswa yang lulus sebanyak 14 dari 30 orang siswa dengan persentase ketuntasan **46,67%**. Dengan demikian hasil belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pada guru mata pelajaran Elektronika Dasar di SMK N 3 Kota Lubuklinggau dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrul, Donna. 2005 . *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Yang Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Konvensional Di Kelas II SMPN 3 Padang Panjang*. Skripsi. FMIPA: UNP.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.
- Diany Rise. 2007 .“*Pengaruh Metode Pembelajaran Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci Provinsi Riau.*” *Jurnal PAKAR Pendidikan PPIP* . (Volume 5 Nomor 2 Tahun 2007). Hlm.112-123.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang : UNP Press.
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning: What is is and why it's here to stay*. Bandung : Kaifa.
- Kasuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta : Rahayasa.
- Nurmainis. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V SDN No.19 Air Tawar Barat*. Skripsi. FIP : UNP.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Sekjend, Balitbang, Depdiknas, 2005.
- Riduawan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Balitbang, Depdiknas, 2003.

Wirdawefi. 2009. “*Pengaruh Strategi Mastery Learning Dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bukit Raya Kota Pekanbaru.*” Jurnal PAKAR Pendidikan PIPM. (Volume 7 Nomor 2 Tahun 2009). Hlm.180-196.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Intruksional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.